

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KONTRIBUSI PESANTREN ROUDLOTUL ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK MASYARAKAT DESA  
RAMBIGUNDAM TAHUN 2015**

Diajukan kepada:  
Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MOHAMMAD SABIQUL KHOIROT**

NIM: 084 111 350

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

**Drs. Sofyan Tsauri, M.M**  
NIP. 19581111 198303 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KONTRIBUSI PESANTREN ROUDLOTUL ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK MASYARAKAT DESA  
RAMBIGUNDAM TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:  
Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Sabtu

Tanggal : 04 Juni

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris

**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**  
NIP. 1967052 200012 1 001

**Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**  
NIP. 19650221 199103 1 003

Anggota :

1. **Dr. H. St Rodliyah, M.Pd** ( )

2. **Drs. H. Sofyan Tsauri, MM** ( )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : MOHAMMAD SABIQUL KHOIROT  
NIM : 084 111 350  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul:  
**“KONTRIBUSI PESANTREN ROUDLOTUL ISLAM DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK MASYARAKAT DESA RAMBIGUNDAM TAHUN 2015”** secara  
keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-  
bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Maret 2016  
Saya yang menyatakan,

MOHAMMAD SABIQUL KHOIROT  
NIM. 084 111 350

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا  
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya. Dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>1</sup>*

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah Perkata Disertai Tadabur Ayat*, (Jakarta: Cahaya Quran, 2013),249

## PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku sebagai wujud bhakti yang belum tertunaikan. Mereka yang telah menuntunku mengenal sang pencipta. Kepada ayahku; *Ali Zuhri Musthofa* yang telah menanamkan arti kehidupan, kesabaran, dan kegigihan dalam mencari kebenaran sebagai manusia sejati. Kepada bundaku; *Izzatul Hilmah* yang telah mencurahkan kasih dan pengorbanannya kepadaku yang tiada batas.
2. Semua keluarga dan sanak saudaraku yang selalu menghibur dan memberi semangat sebagai arti loyalitas, soliditas, dan solidaritas kepadaku.



## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing ummat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam. *Alhamdulillah* karya sederhana yang berjudul “***Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Desa Rambigundam Tahun 2015***” ini telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. sekecil apa pun andil mereka, tentu hal itu telah melengkaphi hitungan lahirnya skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-sedalamnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mencurahkan segala usahanya sehingga Institut Agama Islam Negeri Jember ini menjadi semakin baik dan bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Beliau yang menjadi teladan bagi peneliti dan memberikan contoh seorang pelajar dan cendikiawan muslim yang baik.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan kesabaran dan ilmunya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan tentang judul penelitian yang baik dan juga menyetujui judul penelitian ini.
5. Drs. H. Sofyan Tsauri, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ilmu, segala pengertian dan kesabaran kepada penulis selama pengerjaan hingga terselesaikannya karya ilmiah ini.
6. Ali Zuhri Ms selaku pengasuh pesantren Roudlotul Islam yang telah sudi kiranya memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di pesantren beliau.

Dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini.

Jember, 26 Maret 2016

Penulis

## ABSTRAK

Mohammad Sabiqul Khoirot, 2016: *Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Masyarakat Desa Rambigundam Tahun 2015*.

Pembinaan akhlak adalah semua bentuk tindakan atau kegiatan berdasarkan ajaran agama Islam khususnya akhlak, yang telah terprogram sebagai usaha memberikan bantuan dalam pembinaan akhlak masyarakat desa. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki kewajiban dalam hal ini. Dengan pembinaan akhlak, diharapkan dapat membimbing masyarakat menuju jalan kehidupan yang lebih baik dengan memiliki *akhlaqul karimah*, sehingga jalinan silaturahmi antara anggota masyarakat menjadi semakin erat dan terjaga dengan baik.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana kontribusi pesantren Roudlotul Islam yang berupa pendidikan dan pengajaran dalam pembinaan akhlak di Desa Rambigundam Tahun 2015? (2) Bagaimana kontribusi pesantren Roudlotul Islam yang berupa pengabdian masyarakat dalam pembinaan akhlak di Desa Rambigundam Tahun 2015?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan kontribusi pesantren Roudlotul Islam dalam yang berupa pendidikan dan pengajaran dalam pembinaan akhlak di Desa Rambigundam Tahun 2015. (2) Untuk mendeskripsikan kontribusi pesantren Roudlotul Islam yang berupa pengabdian masyarakat dalam pembinaan akhlak di Desa Rambigundam Tahun 2015

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian menggunakan purposive sampling. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan kualitatif deskriptif dan keabsahandata menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam yang berupa pendidikan dan pengajaran dalam pembinaan akhlak merujuk pada kitab *ta'limul muta'allim* dan *bidayatul hidayah* karena sederhana dan mudah dipelajari. Pendidikan akhlak juga diselipkan pada setiap materi yang disampaikan berupa kisah-kisah teladan maupun sebatas nasehat. Para santri juga dibiasakan untuk berakhlak baik di lingkungan pesantren maupun di rumah. Penerapan disiplin ini tidak lepas dari kontrol para ustadz karena pembiasaan itu penting jika menyangkut akhlak agar benar-benar tertanam kuat dalam diri para santri. (2) Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam yang berupa pengabdian masyarakat dalam pembinaan akhlak para santri di Pesantren Roudlotul Islam adalah para santri dibekali ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik agar menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat. Para santri bertanggung jawab untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat. Beberapa santri membantu mengajar di musholla-musholla dan TPQ, ada pula yang mengajar sendiri di rumahnya. Sebagai pendekatan selanjutnya pesantren juga mengadakan program yang bersifat lebih umum kepada masyarakat seperti pengajian umum maulid nabi, pengajian rutin manaqib, dan ziaroh wali.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....	14
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	15
1. Kajian Teori Tentang Kontribusi Pesantren .....	15
2. Kajian Teori Tentang Pembinaan Akhlak .....	19
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data .....	41

G. Tahap-tahap Penelitian .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	44
1. Sejarah Berdirinya Pesantren Roudlotul Islam.....	44
2. Lokasi Pesantren Roudlotul Islam.....	45
3. Profil Pesantren Roudlotul Islam.....	45
4. Visi Pesantren Roudlotul Islam .....	46
5. Misi Pesantren Roudlotul Islam .....	47
6. Tujuan Pesantren Roudlotul Islam .....	47
7. Sasaran Pesantren Roudlotul Islam .....	48
8. Struktur Organisasi Pesantren Roudlotul Islam .....	48
9. Observasi dan Analisis .....	49
B. Penyajian dan Analisis Data .....	51
1. Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam dalam Bentuk Pendidikan Dan Pengajaran dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Rambigundam.....	52
2. Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam dalam Bentuk Pengabdian Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Rambigundam.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	62
1. Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam dalam Bentuk Pendidikan Dan Pengajaran dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Rambigundam.....	62
2. Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam dalam Bentuk Pengabdian Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Rambigundam.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

4.1. Data Ketenagaan Pesantren Roudlotul Islam.....	70
4.2. Data Jumlah Santri Roudlotul Islam Tujuh Tahun Terakhir.....	71
4.3. Daftar Inventarisasi Gedung .....	88



## DAFTAR GAMBAR

4.1. Struktur Organisasi Pesantren Roudlotul Islam .....	48
--	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pada BAB I tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.”<sup>1</sup>

Desa Rambigundam terletak di kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Masyarakat desa Rambigundam didominasi oleh masyarakat suku Jawa dan Madura, sehingga bahasa kesehariannya adalah bahasa Jawa dengan logat Madura. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, buruh tani, dan pedagang. Letak geografis desa Rambigundam relatif dekat dengan pusat kota kecamatan Rambipuji yang berjarak sekitar 1,5 km, dan sekitar 10 km dari pusat kota Jember.

Dari segi minatnya terhadap pendidikan, masyarakat desa Rambigundam tergolong tinggi. Terbukti dari para pemuda yang rata-rata minimal berijazah SLTA sampai perguruan tinggi. Namun ada pula yang putus sekolah sejak bangku SD. Namun secara garis besar kehidupan masyarakat

---

<sup>1</sup> SISDIKNAS, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: SL Media, 2011),8

desa Rambigundam saat ini tergolong lebih baik dari sebelumnya. Khususnya dari segi pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Setelah dikaji secara mendalam, ternyata hal ini tidak lepas dari peranan pesantren-pesantren yang berdiri di desa tersebut.

Pendidikan agama khususnya moral menjadi salah satu faktor penting dalam kemajuan masyarakat tersebut, karena dengan moralitas akhlaq yang baik maka silaturahmi antar sesama manusia akan baik, dan dari sinilah akan terpujuk rasa solidaritas yang tinggi antar sesama manusia khususnya sesama muslim. Sudah merupakan keniscayaan bila antar sesama manusia terjalin atau memiliki solidaritas antar satu dengan yang lain atas dasar kemanusiaannya itu sendiri.<sup>2</sup> Setiap hari, kepekaan untuk mengeratkan solidaritas itu terus dipupuk. Salah satunya dapat disampaikan lewat shalat berjamaah. Dalam shalat berjamaah manusia adalah sama dihadapan Allah dan tidak ada hierarki yang menghalangi manusia untuk melakukan komunikasi dalam momen-momen spiritual subjektif itu. Maka jelas, shalat bisa menjadi sasaran untuk mempertegas rasa solidaritas antar sesama.

Maka di sinilah kontribusi Pesantren Roudlotul Islam sebagai salah satu lembaga pendidikan di Desa Rambigundam, yakni memberikan pendidikan dan pengajaran mengenai ilmu keagamaan, khususnya pengemblengan akhlak para santri, pemuda, dan masyarakat di sekitarnya. Namun awalnya hal ini terbentur oleh pola pikir masyarakat desa Rambigundam yang tergolong *limited aspiration*, yakni adanya aspirasi atau

---

<sup>2</sup> Irfan Hielmy, *Pesan Moral dari Pesantren: Meningkatkan Kualitas Umat, Menjaga Ukhuwah*, (Bandung: Nuansa, 1999), 77

keinginan yang sangat rendah atau terbatas untuk menggapai masa depan<sup>3</sup>. Aspirasi sosial adalah semacam gagasan, keinginan, ataupun cita-cita yang dimiliki seseorang mengenai masa yang akan datang. Tinggi rendahnya aspirasi seseorang dapat diketahui melalui berbagai cara, misalnya dengan menanyakan sejauh mana keinginan mereka dalam menyekolahkan anaknya. Para orang tua lebih cenderung mengutamakan bidang pendidikan umum misalnya pertanian dan teknik mesin karena dianggap masa depannya lebih cerah. Di sisi lain mereka mengabaikan segi ruhaniyah dari anak-anak yang justru tidak kalah pentingnya untuk modal hidup bermasyarakat.

Usaha yang dilakukan oleh pengasuh Pesantren Roudlotul Islam beserta segenap jajarannya akhirnya terjawab pada tahun 1996 dengan berdirinya musholla Roudlotul Islam sebagai simbol bangkitnya minat masyarakat dalam pendidikan keagamaan. Hal luar biasa lainnya adalah, berdirinya musholla ini merupakan bakti sosial masyarakat baik dari segi biaya dan tenaga. Maka dari sinilah pendidikan keagamaan mulai berkembang di Desa Rambigundam, mulai dari pendidikan santri yang mengaji di Pesantren hingga dakwah kemasyarakatan sebagai bentuk pendekatan sosial.

Penekanan terhadap pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk kepribadian masyarakat yang baik. Pembangunan kepribadian merupakan dasar utama dalam rangka menjadikan dan mewujudkan kebaikan sebagai suatu yang dominan dalam kehidupan di dunia.<sup>4</sup> Apabila jiwa tidak baik maka gelaplah dunia dan fitnah merajalela baik di masa sekarang maupun masa yang akan

---

<sup>3</sup> Jefta Leibo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 13

<sup>4</sup> Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1986), 39

datang. Seperti yang telah disebutkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pada BAB II tentang dasar, fungsi dan tujuan pasal 3 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>5</sup>

Firman Allah dalam Alquran Q.S Arra’du ayat 11 menjelaskan sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya. Dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>6</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individu dan sosial.

Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan

<sup>5</sup> SISDIKNAS, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: SL Media, 2011),11

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah Perkata Disertai Tadabur Ayat*, (Jakarta: Cahaya Quran, 2013),249



menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai materiil, sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia. Maka, di situlah alasan peneliti mengangkat judul “Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Masyarakat Desa Rambigundam Rambipuji Jember Tahun 2015”

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti memilih dan menentukan fokus penelitian yang hendak dikaji sehingga tidak melebar ke mana-mana. Menurut M. Toha Anggoro, suatu masalah yang bersifat terlalu umum dan banyak jumlahnya kelak akan menyulitkan peneliti sendiri apabila masalah tersebut tidak peneliti fokuskan sejak awal.<sup>7</sup> Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi pesantren Roudlotul Islam dalam bentuk pendidikan dan pengajaran dalam pembinaan akhlak di Desa Rambigundam Tahun 2015?
2. Bagaimana kontribusi pesantren Roudlotul Islam dalam bentuk pengabdian masyarakat dalam pembinaan akhlak di Desa Rambigundam Tahun 2015?

---

<sup>7</sup>M. Toha Anggoro, *Materi Pokok Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 1.22.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok tiap penelitian ialah mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan.<sup>8</sup> Di dalamnya berisi gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian dan mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup> Penelitian ini memiliki rumusan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi pesantren Roudlotul Islam dalam bentuk pendidikan dan pengajaran dalam pembinaan akhlak di Desa Rambigundam Tahun 2015
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi pesantren Roudlotul Islam dalam bentuk pengabdian masyarakat dalam pembinaan akhlak di Desa Rambigundam Tahun 2015

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.<sup>10</sup>

<sup>8</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 250.

<sup>9</sup>Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak, di antaranya:

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan keilmuan Islam mengenai kontribusi pesantren dalam membina akhlak masyarakat desa untuk meningkatkan mutu kehidupan dan menjaga *ukhuwah*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

Sebagai media untuk mengasah keterampilan dalam bidang penelitian dan menambah wawasan serta khazanah keilmuan tentang kontribusi Pesantren Roudlotul Islam dalam membina akhlak masyarakat Desa Rambigundam.

##### b. Bagi IAIN Jember

Diperoleh informasi mengenai pembinaan akhlak di desa Rambigundam. Informasi ini dapat IAIN Jember gunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan pola pembinaan akhlak di Desa Rambigundam agar lebih baik ke depannya

##### c. Bagi Pesantren Roudlotul Islam

Informasi mengenai pembinaan akhlak masyarakat di desa Rambigundam dapat digunakan oleh pesantren Roudlotul Islam terkait sebagai bahan masukan atau acuan dalam mengelola materi dan metode pembinaan akhlak yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Sehingga mutu pembinaan akhlak yang diberikan kepada masyarakat Desa Rambigundam dapat meningkat.

## **E. Definisi Istilah**

Judul penelitian ini adalah “Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Masyarakat Desa Rambigundam Tahun 2015”. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna sesuai dengan pandangan peneliti sendiri.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.<sup>11</sup> Istilah-istilah tersebut adalah:

### **1. Kontribusi pesantren**

Menurut poerwadarwinta istilah kontribusi berarti sumbangan<sup>12</sup>. Sedangkan Depdikbud dalam kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa istilah kontribusi berarti nilai uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya) atau sumbangan<sup>13</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral Agama Islam sebagai pedoman hidup

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis*, 42.

<sup>12</sup>Poerwadarwinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 568

<sup>13</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 523

bermasyarakat sehari-hari. Menurut pengertian dasarnya, pesantren adalah tempat belajar santri<sup>14</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk meneliti sumbangan-sumbangan yang diberikan oleh pesantren kepada masyarakat dengan tujuan pembinaan akhlak, baik sumbangan dalam segi pendidikan santri ataupun bentuk kegiatan di luar pesantren. Kontribusi ini merupakan suatu fenomena yang dirasakan oleh masyarakat desa sekitar pesantren mengenai pendidikan dan pembinaan akhlak masyarakat.

## 2. Pembinaan akhlak

A. Mangunhardjana mengemukakan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif<sup>15</sup>.

Sedangkan akhlak dalam ensiklopedi Islam merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluq* atau *al-khulq* yang secara etimologis berarti 1- Tabiat, budi pekerti, 2- Kebiasaan atau adat, 3- Keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, 4- Agama, dan 5- Kemarahan (*ghadab*).

---

<sup>14</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1996), 40

<sup>15</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 12.

Secara terminologi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian<sup>16</sup>

Sedangkan definisinya, dapat dilihat beberapa pendapat dari pakar ilmu akhlaq, antara lain:<sup>17</sup>

- a. Al-Qurtubi: “Perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlak, karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya.”
- b. Muhammad bin ‘Ilan Al-Shadiqi: “Akhlaq adalah suatu pembawaan yang tertanam dalam diri, yang dapat mendorong (seseorang) berbuat baik dengan gampang.”
- c. Ibnu Maskawaih: “Akhlaq adalah kondisi jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat sesuatu tanpa ia memikirkan terlalu lama.”
- d. Abu Bakar Jibril Al-Jaziri: “Akhlaq adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela.”
- e. Imam Al-Ghazali: “Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlak baik. Tetapi

<sup>16</sup> Hasan Muarif Ambari, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994), 102

<sup>17</sup> Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf II: Pencarian Ma'arifah bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin bagi Sufi Kontemporer* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010),1

manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlak buruk.”

Jadi, pembinaan akhlak yang dimaksud oleh peneliti adalah semua bentuk tindakan atau kegiatan berdasarkan ajaran agama Islam khususnya akhlak yang telah terprogram sebagai usaha memberikan bantuan kepada masyarakat Desa dalam membina akhlak masyarakat di sekitar pesantren. Tujuan pembinaan ini adalah membimbing masyarakat menuju jalan kehidupan yang lebih baik dengan memiliki *akhlaqul karimah*, sehingga jalinan silaturahmi antara anggota masyarakat menjadi semakin erat dan terjaga dengan baik.

### 3. Masyarakat

Definisi masyarakat menurut Poerwadawinta dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah pergaulan hidup manusia, sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan atau aturan-aturan yang tertentu<sup>18</sup>.

Dalam hal ini, yang dimaksud masyarakat pada judul tersebut adalah suatu perkumpulan manusia yang menjadi sasaran pembinaan akhlak oleh Pesantren. Pesantren yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam mendidik spiritual para santrinya. Selain itu, pembinaan akhlak juga dilakukan kepada masyarakat luas dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat dakwah Islam di masyarakat.

---

<sup>18</sup> Poerwadawinta, *Kamus Umum*, 468

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori memaparkan tentang kontribusi dan aspek-aspeknya seperti definisi, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan proses terjadinya kontribusi. Selanjutnya, kajian teoritis tentang pembinaan akhlak dan aspek-aspeknya seperti definisi, dasar, tujuan, materi, dan metode pembinaan akhlak. Serta kajian teoritis tentang masyarakat dan pesantren, yaitu definisi masyarakat dan pesantren, serta fungsi dari pesantren bagi masyarakat. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,



subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

NO	Judul/Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Kontribusi Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Masyarakat (Studi kasus di Pesantren Bustanul Ulum desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang). (Skripsi karya Iin Fitriah)	Peneliti membahas kontribusi pesantren dalam hal kemasyarakatan, yakni di bidang pendidikan masyarakat. Peneliti juga melaksanakan penelitian di lingkungan pesantren.	Peneliti membahas kontribusi pesantren dalam mengembangkan pendidikan di lembaga formal maupun non-formal di lingkungan internal pesantren dan tidak berhubungan langsung dengan masyarakat.

2	Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tahun pelajaran 2004/2005. (Skripsi karya Ahmad)	Penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlakul karimah.	Pembinaan akhlakul karimah tersebut hanya pada siswa dan tidak meluas ke masyarakat. Penelitian tidak dilakukan di lingkungan pesantren, namun di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
---	--	---	---

## B. Kajian Teori

Peneliti menyajikan pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian di bagian ini. Teori-teori ini sesuai dengan rumusan masalah yang hendak dipecahkan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.<sup>1</sup>

### 1. Kajian Teori tentang Kontribusi Pesantren

#### a. Definisi kontribusi

Beberapa ahli mempunyai pendapat yang berbeda dalam mendefinisikan kontribusi, di antaranya:

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Pedoman KaryaTulis*, 46.

- 1) Poerwadarwinta: Istilah kontribusi berarti sumbangan<sup>2</sup>
- 2) Depdikbud: dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti nilai uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya) atau sumbangan<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan kontribusi di sini adalah sumbangan-sumbangan yang diberikan pesantren terhadap pembinaan akhlak masyarakat melalui pendidikan santri di pesantren tersebut ataupun berbagai kegiatan yang ada di masyarakat.

#### **b. Definisi Pesantren**

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.

Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemondokan) di komplek pesantren tersebut. Mereka tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) di mana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan system wetonan yaitu santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Poerwadarwinta, *Kamus umum*, 568

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kamus Besar*, 523

<sup>4</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga),1

Sebenarnya penggunaan gabungan dua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti:

“Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan system asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan cirri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.”<sup>5</sup>

### c. Faktor Munculnya Kontribusi Pesantren

Kontribusi tidak muncul begitu saja, namun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini berhubungan dengan tujuan pesantren itu sendiri. Beberapa pesantren yang tergabung dalam forum pesantren merumuskan beragam tujuan pendidikannya, yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok; yaitu pembentukan akhlak/kepribadian, penguatan kompetensi santri, dan penyebaran ilmu.<sup>6</sup>

Pesantren juga memiliki tujuan-tujuan khusus, seperti disebutkan oleh Mujamil Qomar dalam bukunya, tujuan khusus pesantren yakni:

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokratisasi Institusi*, 2

<sup>6</sup> M. Dian Nafi', dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD) Amherst, MA, 2007), 50

keceredasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

- 2) Mendidik siswa/santri sebagai manusia muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan bangsa dan Negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- 6) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>7</sup>
- 7) Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.

---

<sup>7</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 7

Dalam kasus ini, kontribusi Pesantren muncul karena kondisi masyarakat di Desa tersebut memerlukan banyak sekali bimbingan keagamaan, khususnya bimbingan menuju *akhlakul karimah*. Karena dengan akhlak yang baik maka akan tercipta masyarakat yang kuat dengan terjalannya silaturahmi yang baik.

## 2. Kajian Teori tentang Pembinaan Akhlak

### a. Definisi Pembinaan Akhlak

A. Mangunhardja mengemukakan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>8</sup>

Lebih lanjut menjelaskan A. Mangunhardjana bahwa fungsi pembinaan mencakup tiga hal, yaitu: menyampaikan informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, latihan dan pengembangan kecakapan, serta keterampilan.<sup>9</sup>

Mohammad Daud Ali mengemukakan bahwa agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.<sup>10</sup> Selanjutnya

---

<sup>8</sup>Mangunhardjana, *Pembinaan*, 12.

<sup>9</sup>Ibid., 14.

<sup>10</sup>Moh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2008), 51.

pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat adalah pembentukan kepribadian muslim.<sup>11</sup> Sedangkan Akhlak menurut Hasan Muarif Ambary adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.<sup>12</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah suatu proses pendidikan akhlak sebagai bentuk usaha untuk membentuk kepribadian seseorang agar memiliki akhlak yang mulia berdasarkan ajaran agama Islam, agar kehidupannya nanti khususnya di masyarakat menjadi lebih baik dengan terjalinnya silaturahmi yang erat antara anggota masyarakat sebagai dampak dari pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah.

#### **b. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak**

Secara sunnatullah, jiwa manusia tercipta dengan memiliki dua potensi dan kecenderungan yang saling berlawanan, *taqwa* di satu sisi, dan *fujur* di sisi lain. oleh karena itu manusia mempunyai potensi yang sama untuk melakukan kebaikan dan kejahatan, atau untuk menerima petunjuk maupun menerima kesesatan.<sup>13</sup>

Akhlak merupakan satu unsur penting yang harus dimiliki seorang muslim, karena akhlak merupakan kendali dari segala potensi yang dimiliki oleh seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti membagi

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

<sup>12</sup>Ambari, *Ensiklopedi Islam*, 103

<sup>13</sup>Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2008), 62.



akhlak menjadi tiga bagian, yakni akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam/lingkungan.

Dasar dari pembinaan akhlak sangat banyak disebutkan dalam Al-quran. Berikut ini adalah beberapa ayat tentang akhlak:

1) Surat Al-Qalam ayat 1 - 4

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾  
وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Nun. Demi kalam dan apa yang mereka tulis. Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”<sup>14</sup>

2) Surat Ali Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”<sup>15</sup>

3) Surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah Perkata Disertai Tadabur Ayat*, 564

<sup>15</sup> *Ibid*, 71

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”<sup>16</sup>

Sedangkan Mohammad Daud Ali mengemukakan bahwa agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syari’ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.<sup>17</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan pesantren yaitu pembentukan akhlak/kepribadian, penguatan kompetensi santri, dan penyebaran ilmu.<sup>18</sup>

Secara garis besar, tujuan dari pembinaan akhlak meliputi dua hal, yakni: (a) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, yaitu membentuk seorang hamba yang bertakwa kepada Allah SWT; (b) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.

### **c. Materi pembinaan Akhlak**

Berdasarkan pengertian akhlak yang merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian<sup>19</sup>, maka dalam pembinaan akhlak tidaklah lepas dari

<sup>16</sup>*Ibid*, 420

<sup>17</sup>Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 51.

<sup>18</sup>Nafi’, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, 50

<sup>19</sup>Ambari, *Ensiklopedi*, 103

pendidikan hati. Berikut ini merupakan materi dalam mendidik hati untuk membentuk akhlak dan kepribadian muslim:

### 1) Pendidikan Keimanan

Pendidikan iman merupakan upaya menumbuh-kembangkan kondisi kepercayaan (*I'tikad*) hamba untuk meyakini bahwa Allah adalah wujud yang Esa.<sup>20</sup> Keimanan ini tercantum dalam 6 rukun iman, yakni hal-hal yang harus diimani/dipercaya oleh seorang muslim.

Apabila keimanan telah mengakar kuat dalam hati seseorang maka pasti ia akan selalu berhati-hati dalam setiap gerak-geriknya sehari-hari. Ketika tindak kesehariannya telah baik maka tercerminlah akhlak mulia dari seorang muslim.

### 2) Pendidikan Ketaqwaan

Taqwa secara umum memiliki pengertian melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Orang yang bertaqwa adalah orang yang beriman, yaitu orang yang berpandangan dan bersikap hidup dengan ajaran Allah menurut sunnah rasul, yakni orang yang melaksanakan sholat, sebagai upaya pembinaan iman dan menafkahkan rizkinya untuk kepentingan ajaran Allah.<sup>21</sup>

### 3) Pendidikan Syukur

Bersyukur merupakan salah satu cara kita untuk berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan, Karena setiap

<sup>20</sup> Mahjuddin, *Pendidikan Hati* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000),37

<sup>21</sup> [www.academia.edu/8261530/pengertian\\_ketakwaan](http://www.academia.edu/8261530/pengertian_ketakwaan)

rizki yang kita dapatkan baik berupa apapun itu datangnya dari Allah SWT. Maka, kita diwajibkan bersyukur atas segala kecukupan yang kita miliki.

Rasa ketidakpuasan sering muncul dalam diri kita dan kita wajib mengendalikannya. Di antara orang yang beruntung di dunia dan akhirat ialah orang yang mampu menguasai gejolak jiwa dan dengan kemampuan itu, ia mampu hidup sederhana.<sup>22</sup>

#### 4) Pendidikan Sabar

Sabar adalah sikap mental yang teruji kekuatannya dalam menghadapi berbagai ragam ujian dan tantangan. Sabar adalah kemampuan menguasai diri dan emosi dari kemarahan, kebencian, dendam, serta sanggup melaksanakan tugas-tugas amal sholeh.

Maka, sabar merupakan kekuatan batin, karena dengan sabar ia dapat menguasai dan memimpin dirinya sehingga tidak melakukan perbuatan yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.<sup>23</sup>

#### 5) Pendidikan Taubat

Sesungguhnya tidak satu manusia pun di alam ini yang terbebas dari dosa walaupun kecil. Namun demikian Allah SWT dengan rahmatnya kepada hamba-hamba-Nya selalu memberikan kepada mereka yang berbuat dosa kesempatan untuk bertaubat dari segala dosa dan kesalahan. Allah selalu membukakan pintu taubat-

<sup>22</sup> Rahman Ritonga, *Akhlak, Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia, 2005), 210

<sup>23</sup> *Ibid.*, 201

Nya bagi hamba-hamba-Nya yang mau bertaubat selama ruhnya belum berada di kerongkongan atau matahari terbit dari barat.

Sebaik-baik taubat adalah taubat nasuha. Taubat berarti menyesali kesalahan yang telah diperbuat. Nasuha dapat diartikan sungguh-sungguh, jadi Taubat Nasuha dapat diartikan sebagai menyesali kesalahan yang telah diperbuat dengan sungguh-sungguh. Sungguh-sungguh yang dimaksud di sini adalah tidak menulangi kesalahan yang sama.<sup>24</sup> Terkadang manusia ketika telah berbuat dosa, maka manusia langsung bertaubat akan tetapi keesokan harinya mereka melakukan kesalahan itu lagi dan lagi hingga tak terhitung jumlahnya. Maka taubat yang seperti ini tidak masuk dalam kategori taubat nasuha.

#### 6) Pendidikan Tawakkal

Tawakal yang sebenarnya, tawakal berasal dari bahasa arab *at tawakul* yang di bentuk dari kata *wakala*, artinya menyerahkan, mempercayai, atau mewakilkan, bersandar kepada dinding. Jadi pengertian tawakal secara istilah adalah rasa pasrah hamba kepada Allah SWT yang di sertai dengan segala daya dan upaya mematuhi, setia dan menunaikan segala perintahNya. Orang yang mempunyai sikap tawakal akan senantiasa bersyukur jika mendapatkan suatu keberhasilan dari usahanya. Hal ini karena ia menyadari bahwa keberhasilan itu di dapatkan atas izin dan kehendak Allah.

---

<sup>24</sup> <http://www.artikelbagus.com>

Sementara itu, jika mengalami kegagalan orang yang mempunyai sifat tawakal akan senantiasa merasa ikhlas menerima keadaan tersebut tanpa merasa putus asa dan larut dalam kesedihan karena ia menyadari bahwa segala keputusan Allah pastilah terbaik.

#### 7) Pendidikan ikhlas

Diakui bahwa setiap manusia disuruh berusaha maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Realita kehidupan menunjukkan tidak semua usaha maksimal itu dapat menjamin terpenuhi kebutuhan hidup seseorang dengan sempurna. Manusia harus ikhlas menerima apa yang diberikan Allah kepadanya dan harus pandai mencukupkan apa yang diterima itu.<sup>25</sup>

#### d. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam proses pembinaan akhlak, dapat digunakan banyak metode. Penyampaian materi pembinaan bukan hanya dilakukan asal dapat menyampaikan, atau dengan kata lain berdasar kemauan penyampai materi, tetapi harus juga diperhatikan sampai seberapa jauh kesiapan para peserta didik dalam menerima materi pembinaan. Apalagi obyek pembinaan tersebut tidak hanya terbatas pada siswa atau santri namun lebih meluas ke masyarakat. Setiap individu pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda (heterogen) antara satu dengan yang lainnya sehingga pembina tidak dapat menyamaratakan proses pemberian materi pembinaan kepada mereka.

---

<sup>25</sup>Ritonga, *Akhlak*, 209

Terdapat beberapa contoh metode yang digunakan dalam pembinaan, di antaranya:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian materi yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung (bersifat satu arah) terhadap peserta (*audience*).<sup>26</sup>

Metode ini merupakan metode yang sudah lama dipakai dalam proses pembelajaran sehingga digolongkan sebagai metode tradisional. Dalam praktiknya, metode ini sering dibarengi dengan metode tanya jawab.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari penyaji kepada peserta, tetapi dapat pula dari peserta kepada penyaji.<sup>27</sup>

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno mengemukakan bahwa metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.<sup>28</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>26</sup>Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar: Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 2.

<sup>27</sup>*Ibid.*, 6.

<sup>28</sup>Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 62.

Menurut Zakiah Daradjat, metode tanya jawab adalah salah satu teknik yang dapat membantu kekurangan-kekurangan pada metode ceramah.<sup>29</sup>

### 3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian informasi dalam KBM, yaitu peserta dihadapkan pada suatu masalah berupa pertanyaan atau pernyataan yang problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Qodri A. Azizy, metode diskusi adalah cara mengajar atau menyajikan materi melalui pengajuan masalah yang pemecahannya dilakukan secara terbuka.<sup>31</sup>

Dalam sebuah diskusi, semua anggota ikut terlibat. Prinsip-prinsip diskusi antara lain; adanya pemimpin dan anggota, topik yang diangkat jelas dan menarik, peserta saling memberi dan menerima, serta suasana berjalan tanpa tekanan.

### 4) Metode latihan

Metode latihan yang disebut juga *metode training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.<sup>32</sup> Karena dalam menanamkan materi-materi kejiwaan tidak hanya sebatas menyampaikan saja,

<sup>29</sup>Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 1.

<sup>30</sup>Daryanto, *Strategi dan Tahapan*, 12.

<sup>31</sup>Qodri A. Azizy, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), 11.

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 109



akan tetapi juga harus dipraktekkan dan di biasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembinaan akhlak masyarakat ini terdapat dua cara yang dilaksanakan oleh pesantren yakni melalui pendidikan dan pengajaran, dan pengabdian masyarakat.

a) Pendidikan dan Pengajaran

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakan. Professor Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau *wisdom* (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.<sup>33</sup>

Selanjutnya, pesantren adalah system pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru, kiai dan senior mereka. Oleh karena itu hubungan yang terjalin antara santri, guru, kiai dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak hanya hubungan formal ustadz dan santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari dari pagi hingga malam hari.

---

<sup>33</sup> M. Dian Nafi', Abd. A'la, Hindun Anisah, Abd. Azis, Abd. Muhaimin, *Praxis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Institute for Training and Development, 2007),49

Sistem pendidikan ini membawa banyak keuntungan, antara lain pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat terdapat perilaku santri baik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektualnya maupun kepribadiannya. Keuntungan lainnya adalah adanya proses pembiasaan akibat dari interaksinya setiap saat baik sesama santri, santri dengan ustadz, atau santri dengan kiai.

b) Pengabdian masyarakat

Pengalaman adalah bagian lain dari pendidikan pesantren. Selain diberikan materi keagamaan, santri juga diberi tugas atau latihan khusus misalnya seperti khutbah, ceramah, dan lain-lain. Kebanyakan pengalaman berkenaan dengan pendidikan moral yaitu pengamalan nilai-nilai yang diajarkan saat mengaji. Kadang-kadang santri senior dikirim ke desa-desa terdekat untuk memberikan khutbah jumat atau memimpin doa pada berbagai ritual tradisi keagamaan seperti *tahlilan*, dan *sholawatan*.

Nilai-nilai moral yang ditekankan di pesantren termasuk persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan, dan kemandirian. Di samping itu, pesantren bermaksud pula untuk menanamkan kepada santrinya kesalehan dan komitmen atas lima rukun Islam: syahadat (keimanan), shalat (ibadah lima kali sehari), zakat

(pemberian), puasa (selama bulan ramadhan), dan haji (ziarah ke Mekkah bagi yang mampu).<sup>34</sup>

Jadi, pengabdian masyarakat yang di laksanakan oleh pesantren Roudlotul Islam adalah bentuk pendekatan pengasuh pesantren kepada masyarakat dalam rangka pembinaan akhlak melalui adanya kegiatan-kegiatan keagamaan. Pengasuh beserta para ustadz mendidik santri agar nantinya mereka dapat menyebarkan syi'ar islam kepada masyarakat, baik dalam bentuk keteladanan maupun pengabdian berupa pengamalan ilmu yang mereka dapatkan di pesantren Roudlotul Islam.



---

<sup>34</sup> Ronald Alan Lukens Bull, *Jihad Ala Pesantren di Mata Antropologi Amerika* (Yogyakarta: Gama Media, 2004),73

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui metode tertentu. Melalui metode tertentu itulah peneliti akan menemukan kebenaran. Oleh karena itu, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar, akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.<sup>1</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik temu antara apa yang tertuang dalam teori dengan realitas yang ada di lapangan, sehingga digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Moleong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan kontribusi pesantren Roudlotul Islam dalam pembinaan akhlak masyarakat desa Rambigundam.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologis, yaitu penelitian yang ingin mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Mengingat permasalahan yang

---

<sup>1</sup>Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 3.

dikaji adalah kontribusi pesantren Roudlotul Islam dalam pembinaan akhlak yang dirasakan oleh masyarakat desa Rambigundam.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Pesantren Roudlotul Islam Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Jember. Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Pesantren Roudlotul Islam adalah lembaga pendidikan Islam yang ada di Desa Rambigundam, dan merupakan pesantren yang pertama kali berdiri di Desa tersebut yang berperan penting dan berkontribusi besar dalam pendidikan agama, khususnya pendidikan akhlak masyarakat yang menjadi fokus dalam penelitian ini.
- b. Adanya perubahan pola kehidupan dan tradisi di masyarakat desa Rambigundam menjadi lebih baik. Minat masyarakat terhadap pendidikan agama pun meningkat. Terbukti dengan pesantren-pesantren kecil yang bermunculan di sekitar desa Rambigundam. Ustadz yang mengajar pun tak jarang merupakan alumni dari pesantren Roudlotul Islam.

## **C. Subyek Penelitian**

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>3</sup> Pertimbangan tersebut ialah peneliti berasumsi bahwa mereka yang menjadi subyek penelitian merupakan orang-orang yang paling tahu tentang pembinaan keagamaan Islam sehingga

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 85.

akan memudahkan peneliti membaca fenomena yang diinginkan. Subyek penelitian yang telah ditentukan di antaranya adalah santri, pengasuh pesantren, ustadz atau tenaga pengajar, pengurus pesantren, dan masyarakat desa Rambigundam.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data, menurut Arikunto, adalah manusia (*person*), atau tempat (*place*), dan kertas (*paper*).<sup>4</sup>

- a. *Person*; sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini mereka adalah orang-orang yang telah disebutkan di subyek penelitian.
- b. *Place*; sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dan lain-lain) atau bergerak (aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya). Tempat penelitian yang akan menjadi sumber data adalah di pesantren Roudlotul Islam.
- c. *Paper*; sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan macam-macam sumber data tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sesuai dengan data yang ingin didapatkan.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

### a. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.<sup>5</sup> Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>6</sup> Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terstruktur, sehingga peneliti menggunakan instrumen pengamatan, yakni pedoman observasi/*checklist*.

Guba dan Lincoln dalam Moleong mengemukakan beberapa alasan penggunaan teknik observasi:

- 1) Teknik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi.
- 3) Pengamatan memungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Pengamatan merupakan alternatif menghindari bias data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang-orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dengan kegiatan orang yang diamati. Sama halnya dengan non partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dimana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subyek yang sedang diteliti. Observasi non partisipatif

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, 197.

<sup>6</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

sama dengan istilah pengamatan biasa peneliti tidak diperbolehkan terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian.<sup>7</sup>

Data yang ingin diperoleh dari metode observasi adalah:

- 1) Letak geografis dan keadaan pesantren Roudlotul Islam.
- 2) Keadaan sarana dan prasarana di pesantren Roudlotul Islam.
- 3) Keadaan pengurus, para ustadz dan santri di pesantren Roudlotul Islam.
- 4) Proses pendidikan di pesantren Roudlotul Islam.
- 5) Pelaksanaan pembinaan akhlak santri dan masyarakat sekitar pesantren Roudlotul Islam.

#### **b. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>8</sup>

Ada tiga jenis wawancara diantaranya yaitu:

- 1) Wawancara terpimpin atau terstandar

Pada jenis wawancara ini adalah wawancara baku terbuka, yaitu dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstruktur secara baku.

Yang peneliti gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

<sup>7</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 115, 119.

<sup>8</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.



## 2) Wawancara tak terpimpin atau bebas

Pewawancara dengan informannya melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas pewawancara itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar dan bahkan informan tidak merasa atau menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

## 3) Wawancara bebas terpimpin

Wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu pewawancara membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.<sup>9</sup>

Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Hal ini merupakan sikap antisipasi dari peneliti jika secara tiba-tiba terdapat data relevan yang ingin ditemukan saat proses penelitian dan tidak direncanakan sebelumnya. Sehingga tetap digunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara.

---

<sup>9</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 133-136.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- 1) Pengasuh pesantren Roudlotul Islam
  - a) Keadaan Lembaga pesantren Roudlotul Islam.
  - b) Keadaan pengurus, ustadz, dan santri pesantren Roudlotul Islam.
  - c) Proses pendidikan dan pengajaran di pesantren Roudlotul Islam.
  - d) Proses kaderisasi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Pengurus
  - a) Latar belakang pendidikan akhlak di pesantren Roudlotul Islam.
  - b) Tujuan pendidikan akhlak di pesantren Roudlotul Islam.
  - c) Bentuk pendidikan akhlak di pesantren Roudlotul Islam.
  - d) Materi pendidikan akhlak di pesantren Roudlotul Islam.
  - e) Metode pendidikan akhlak di pesantren Roudlotul Islam.
  - f) Faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak di pesantren Roudlotul Islam.
  - g) Manfaat pendidikan akhlak baik secara umum maupun secara khusus.
  - h) Bukti keberhasilan dari pendidikan akhlak di pesantren Roudlotul Islam.
- 3) Ustadz/pengajar
  - a) Materi akhlak yang diberikan kepada santri.
  - b) Respon santri terhadap materi tersebut.
  - c) Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak
  - d) Respon santri terhadap penggunaan metode tersebut.

e) Teknik penilaian yang digunakan para ustadz untuk mengetahui tingkat pemahaman santri.

4) Santri

- a) Latar belakang santri/sejarah hidup.
- b) Materi apa saja yang diterima dalam pembinaan akhlak?
- c) Apakah materi tersebut mengena atau tidak bagi Anda?
- d) Metode apa yang digunakan ustadz dalam proses pembinaan akhlak?
- e) Apakah Anda merasa pas dengan penggunaan metode tersebut?
- f) Metode apa yang Anda rasa lebih cocok untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang *akhlaqul karimah*?
- g) Apa harapan Anda demi keberhasilan pembinaan akhlak khususnya bagi diri Anda sendiri (baik dari pengasuh, pengurus, ustad/tenaga pengajar, sarana dan prasana, masyarakat, dan lain sebagainya)?

**c. Dokumentasi**

Untuk mendapatkan data yang bersumber pada *paper*, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi, antara lain:

- 1) Denah pesantren Roudlotul Islam.
- 2) Alur sejarah pesantren Roudlotul Islam.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, 135.

- 3) Data sarana dan prasarana pesantren Roudlotul Islam.
- 4) Data santri keseluruhan.
- 5) Data materi pendidikan agama islam
- 6) Struktur organisasi pesantren Roudlotul Islam.
- 7) Data jumlah santri di pesantren Roudlotul Islam.

## E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *deskriptif kualitatif* dalam menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. *Deskriptif kualitatif* adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.<sup>11</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>12</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

### a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengkordinasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

---

<sup>11</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 18.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.

## **F. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Patton, yang dikutip oleh Moleong, triangulasi

sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup> Langkah-langkahnya sebagai berikut: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>14</sup> Jangan mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan atau pendapat. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Triangulasi metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>15</sup>

Dengan triangulasi, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber atau metode. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

---

<sup>13</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

<sup>14</sup>*Ibid.*, 331.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 131.

- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>16</sup>

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan atau persiapan
  - 1) Menyusun rancangan penelitian
  - 2) Memilih lapangan penelitian
  - 3) Mengurus perizinan
  - 4) Menentukan informan
  - 5) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
  - 6) Memahami etika penelitian
- b. Tahap pelaksanaan lapangan
  - 1) Memahami latar penelitian
  - 2) Memasuki lapangan penelitian
  - 3) Mengumpulkan data
  - 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap
- c. Tahap pasca penelitian
  - 1) Menganalisis data yang diperoleh
  - 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
  - 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

---

<sup>16</sup>*Ibid.*,132.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pesantren Roudlotul Islam Rambigundam

###### Rambipuji Jember

Pada tanggal 2 Mei 1996 atas permintaan dan persetujuan dari masyarakat setempat, maka diadakan pendidikan / Madrasah Tilawatil Quran (MTQ), sebagai sarana bagi anak-anak di sekitarnya untuk belajar membaca alquran. Kegiatan belajar mengajar bertempat di rumah K. Ali Zuhri Musthofa yang saat ini menjabat sebagai pengasuh pesantren karena belum memiliki gedung sendiri.

Kemudian, berkat ridho Allah dan atas respon positif dari masyarakat sekitar, maka K. Ali Zuhri Musthofa meresmikan pendirian lembaga pendidikan Islam. Pada hari Sabtu 17 November 2001 secara resmi terbentuk Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Roudlotul Islam Rambigundam Rambipuji, dengan pengurus sebagai berikut<sup>1</sup> :

- a. Kyai Ali Zuhri Musthofa
- b. Nyai Izzatul Hilmah
- c. Bapak Syamsoeri
- d. Bapak Zainurie
- e. Bapak Arjun Sutrisno
- f. Bapak Niwan

---

<sup>1</sup> Sumber Data : *Dokumen Pesantren Roudlotul Islam*, 02 Maret 2016.



Yayasan Roudlotul Islam berdiri di atas sebidang tanah seluas 869 m<sup>2</sup> dengan struktur bangunan pada saat itu hanya rumah pengasuh pesantren Roudlotul Islam, saat ini telah berkembang dengan memiliki 2 bangunan musholla berikut fasilitasnya, 4 buah kamar asrama santri, gedung khusus ruang kelas sebanyak 4 ruang, ruang kantor, dan sebuah masjid.

## 2. Lokasi Pesantren

Secara geografis pesantren Roudlotul Islam terletak di bagian tengah Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur, yakni di dusun krajan kidul Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, dengan kultur masyarakat Jawa, Madura, Banyuwangi, dan Bali. Adapun perbatasan wilayah pesantren Roudlotul Islam adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan lahan kebun.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan lahan kebun.

## 3. Profil Pesantren

Identitas pesantren Roudlotul Islam.<sup>2</sup>

- a. Nama yayasan : Yayasan pendidikan sosial dan dakwah Roudlotul Islam
- b. Alamat : Jl. Rengganis Gg. 01 No.09
- c. Desa : Rambigundam

<sup>2</sup> Sumber Data : *Dokumen Pesantren Roudlotul Islam*, 02 Maret 2016.

- d. Kecamatan : Rambipuji
- e. Kabupaten : Jember
- f. Propinsi : Jawa Timur
- g. Telp : 0331-711384
- h. Status Tanah : Milik sendiri
- i. Luas Tanah : 869 m<sup>2</sup>

#### 4. Visi Pesantren Roudlotul Islam

Untuk mengembangkan pendidikan islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, di samping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.<sup>3</sup>

##### a. Visi pesantren Roudlotul Islam

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara dengan bertolak ukur pada pengamalan pancasila dan agama. Adapun rumusan detail tentang visi pendidikan pesantren Roudlotul Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem dan pola kerjanya yang diaktualisasikan secara konsisten semua komponen pesantren.
- 2) Menjadi pusat penanaman aqidah, pembinaan spiritual dan pembentukan akhlakul karimah serta amal sholeh.
- 3) Menjadi pusat kajian dan informasi ilmu pengetahuan dan agama.

<sup>3</sup> Sumber Data : *Dokumen pesantren Roudlotul Islam*, 10 Desember 2015.

- 4) Dibangun dan dikelola atas dasar kebersamaan dan komitmen yang utuh dan kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan hadist nabi.

## 5. Misi Pesantren Roudlotul Islam

Misi pesantren Roudlotul Islam dapat dirumuskan dalam kalimat, mencetak santri yang berilmu pengetahuan dan beragama. Kreatif dan inovatif dalam berfikir dan berkarya berpijak pada ahlusunnah wal Jam'ah atau dijabarkan dalam point-point berikut<sup>4</sup> :

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Membangun sumberdaya manusia yang berwawasan keilmuan dan berpengetahuan.

## 6. Tujuan Pesantren Roudlotul Islam

Tujuan pendidikan pesantren Roudlotul Islam dijabarkan dalam point-point berikut ini:

- a. Untuk meningkatkan peran serta dan tanggung jawab masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan agama yang baik dan bermutu.
- b. Untuk memberikan rangsangan terhadap penyelenggaraan pendidikan agama pada masyarakat agar memiliki kepedulian yang tinggi pada pendidikan.
- c. Guna memperkuat peran sertanya dalam pelaksanaan buta huruf Alquran.

---

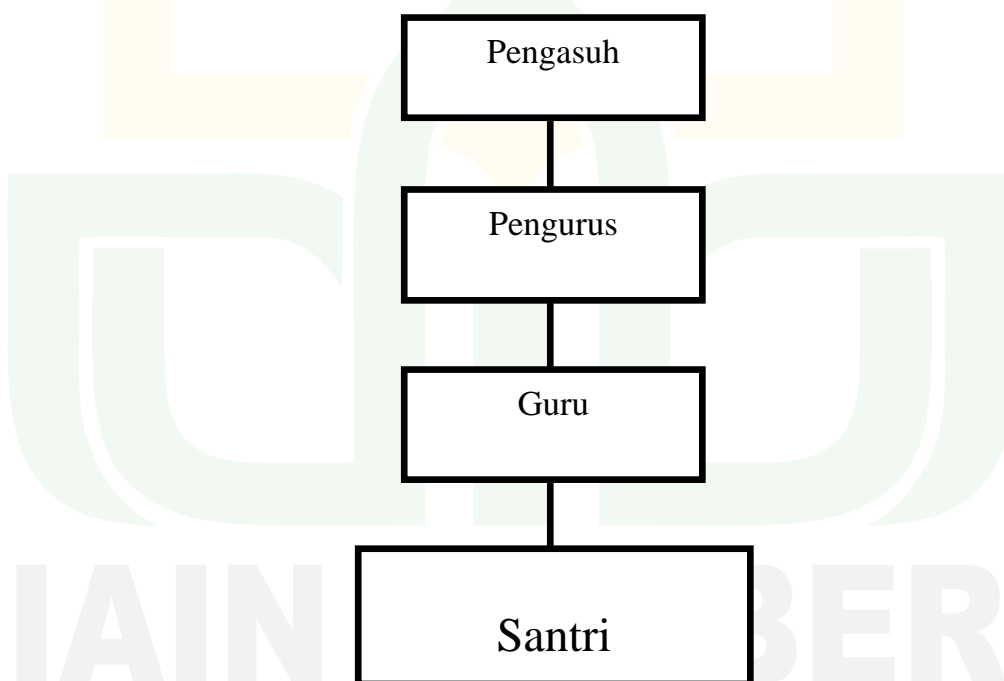
<sup>4</sup> Sumber Data : *Dokumen pesantren Roudlotul Islam*, 10 Desember 2015.

## 7. Sasaran Pesantren

- a. Terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan berkualitas.
- b. Menghasilkan keterampilan yang berhasil guna dan tepat guna.
- c. Mengikuti kegiatan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.
- d. Menumbuhkan semangat keagamaan di semua lapisan masyarakat.
- e. Tertanamnya iman dan taqwa yang kokoh dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

## 8. Struktur Organisasi

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Pesantren Roudlotul Islam.<sup>5</sup>



Keterangan :

\_\_\_\_\_ = Garis komando

<sup>5</sup> Sumber Data : *Dokumen Pesantren Roudlotul Islam*, 04 Maret 2016

## 9. Observasi dan Analisis

### a. Data tenaga pengajar dan santri pesantren Roudlotul Islam

Table 4.1

Data Ketenagaan Pesantren Roudlotul Islam<sup>6</sup>

No	Nama	Jenis kelamin	Ijazah terakhir
1	Ali Zuhri Ms	L	MA
2	Ahmad Zaenurie	L	S1
3	Abdul Karim	L	STM
4	Al Izzatul Hilmah	P	SMP
5	Siti Ningrum	P	MA
6	Ponco Ndriyo	L	SMP
7	Arjun Sutrisno Wibowo	L	SMA
8	Muh. Syamsul Arifin	L	SMP
9	Adi Fitriyanto	L	S1
10	Aan Sugiarto	L	S1
11	Kustono Bagio	L	S1
12	Nanik	P	S1
13	Masngud	L	SGO

<sup>6</sup> Sumber Data : *Dokumen Pesantren Roudlotul Islam*, 04 Maret 2016

## b. Data jumlah santri Roudlotul Islam 7 tahun terakhir

Tabel 4.2

Data Jumlah Santri Roudlotul Islam tujuh tahun terakhir<sup>7</sup>

Tahun	Jumlah santri		Total
	L	P	
2008/2009	8	12	20
2009/2010	17	14	31
2010/2011	11	14	25
2011/2012	12	20	32
2012/2013	8	7	15
2013/2014	12	22	34
2014/2015	9	10	19

## c. Fasilitas pesantren Roudlotul Islam

Fasilitas adalah media yang paling penting untuk menunjang kegiatan yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, karena hanya dengan integrasi antara santri dan guru saja tidak cukup untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran tersebut. Maka dari itu, dibutuhkan media/alat-alat sebagai fasilitas untuk membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran itu.

<sup>7</sup> Sumber Data : *Dokumen Pesantren Roudlotul Islam*, 04 Maret 2016

Tabel 4.3

## Daftar inventarisasi gedung

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Musholla putra	1			✓
2	Musholla putri	1		✓	
3	Masjid	1	✓		
4	Ruang kelas	4		✓	
5	Asrama putra	2	✓		
6	Asrama putrid	2		✓	
7	MCK putra	1	✓		
8	MCK putrid	1	✓		

### B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan *deskriptif* kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian pesantren Roudlotul Islam Jember.

Dari hasil serangkaian penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan kontribusi pesantren

Roudlotul Islam dalam pembinaan akhlak masyarakat Desa Rambigundam, baik dari segi pendidikan dan pengajaran, dan pengabdian masyarakat.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah diatas, dan berikut adalah analisa dari peneliti:

### **1. Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam yang berupa Pendidikan dan Pengajaran dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Rambigundam**

Dalam membina akhlak masyarakat desa tidaklah mudah, harus melalui banyak pendekatan. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren Roudlotul Islam mengambil langkah pendekatan melalui pendidikan dan pengajaran. Penerapannya adalah kepada para santriwan dan santriatnya yang keseluruhan berasal dari desa Rambigundam. Sasaran dakwah secara meluas adalah keseluruhan masyarakat desa Rambigundam. Pendekatan seperti ini dimaksudkan agar pembinaan akhlak terkesan lebih halus dan mudah diterima masyarakat secara meluas.

“Anak-anak adalah generasi penerus dari para orang tuanya, maka mereka harus dididik akhlaknya dan dibentuk moralnya dari sekarang. Setidaknya anak bisa memberi pencerahan bagi orang tuanya ketika terdapat permasalahan khususnya yang berkaitan dengan syar’i.”<sup>8</sup>

Sesuai dengan sasaran pesantren Roudlotul Islam yakni menumbuhkan semangat keagamaan di semua lapisan masyarakat, memang harus berhati-hati mengambil langkah dalam menyebarkan syi’ar islam. Apabila dakwah tersebut menimbulkan kontra di masyarakat maka

<sup>8</sup> Ponco ndriyo, *wawancara*, Rambigundam, 08 Februari 2016



pastilah misi itu akan gagal dan semangat masyarakat untuk lebih memperdalam agama pun berkurang.

Jadi, dari penjelasan diatas jelas bahwa dunia pendidikan adalah sarana yang paling tepat dalam pembinaan akhlak. Hal ini terlihat dari banyaknya perubahan yang terjadi sejak berdirinya pesantren Roudlotul Islam. Minat masyarakat terhadap dunia pendidikan Islam khususnya pesantren meningkat sedikit demi sedikit. Tampak dari bertambahnya jumlah santri yang mengaji di pesantren Roudlotul Islam yang perlahan meningkat tiap tahunnya, walaupun jumlahnya tidak signifikan.

Namun hal ini mengindikasikan bahwa minat para orang tua di desa untuk mempercayakan pendidikan spiritual putra putrinya kepada pesantren meningkat. Sekitar 10 tahun terakhir jumlah santri jauh berkurang karena banyaknya pesantren-pesantren kecil bermunculan di desa Rambigundam. Jadi, anak-anak lebih memilih pindah ke pesantren yang lebih dekat dengan tempat tinggalnya.

Hal ini berdasarkan pemaparan dari K. Ali Zuhri, pengasuh pesantren Roudlotul Islam berikut ini:

“Saat pertama berdiri santri di sini hanya dua orang. Beberapa hari selanjutnya bertambah enam orang. Terus menerus demikian sampai sekitar 1 bulan santri di sini sudah sekitar tiga puluh anak. Tapi sekitar sepuluh tahun terakhir sudah banyak santri yang berhenti dan pindah ke pesantren lain yang lebih dekat dengan rumahnya”.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ali zuhri, *wawancara*, rambigundam, 10 Februari 2016

Para santri di pesantren Roudlotul Islam selain diajarkan membaca al-quran juga diajari tentang hal-hal yang paling mendasar misalnya rukun islam, rukun iman, tata cara bersuci, dan lain-lain. Selain itu para santri juga diajarkan untuk membaca kitab-kitab seperti *sullam at-taufiq*, *aqidatul awam*, *safinatun najaah*, *ta'limul muta'allim*, *bidayatul hidayah*, dan *fathul qorib*.

Peneliti juga telah melihat dan mengikuti proses belajar mengajar di pesantren roudlotul islam. Santri kecil dan santri senior belajar bersama di musholla kecuali pada jadwal-jadwal khusus misalnya pengajian kitab *ta'limul muta'allim* dan *bidayatul hidayah* yang hanya diikuti oleh santri senior. Sedangkan untuk santri kecil diajarkan kitab *aqidatul awam*.<sup>10</sup>

“Pendidikan akhlak di sini merujuk pada kitab *ta'limul muta'allim* dan *bidayatul hidayah*. Kedua kitab tersebut berisi tentang tata karma kepada Allah dan kepada sesama manusia khususnya dalam menuntut ilmu. Namun secara meluas pendidikan akhlak dalam kitab-kitab tersebut juga mencakup segala aspek kehidupan, jadi saya rasa memang cocok diajarkan kepada santri karena materinya juga mudah dipahami dan dipelajari”<sup>11</sup>

*Pemaparan* di atas juga dibenarkan oleh pengasuh pesantren roudlotul islam K. Ali Zuhri sebagai berikut:

“kami menggunakan kitab *ta'limul muta'allim* dan *bidayatul hidayah* dalam pendidikan akhlaq santri, karena materinya mudah, ringan, dan cakupannya meluas di kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya para ustadz ketika menerangkan pelajaran apapun saya anjurkan untuk memasukkan unsur akhlaq di dalamnya. Begitu pentingnya pelajaran akhlaq hingga disampaikan oleh K.H.R Kholil As'ad pada pengajian maulid nabi tahun lalu bahwa harta, tahta, dan ilmu adalah kendaraan, sedangkan iman dan akhlaq adalah kendalinya”<sup>12</sup>

<sup>10</sup> *Observasi*, rambigundam, 02 maret 2016

<sup>11</sup> Arjun, *wawancara*, rambigundam, 08 februari 2016

<sup>12</sup> Ali Zuhri, *wawancara*, rambigundam, 10 februari 2016

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa memang pendidikan akhlak sangat ditekankan di pesantren Roudlotul Islam. Para santri diwajibkan untuk berbicara menggunakan bahasa yang halus dan sopan kepada para ustadz dan kawannya yang lebih tua. Hal ini dimaksudkan agar mereka terbiasa berbahasa halus kepada orang yang lebih tua khususnya orang tuanya sendiri. Cara ini terbukti efektif dan sudah banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Temuan di lapangan juga membuktikan hal tersebut. Komunikasi santri kepada santri lainnya yang lebih tua atau kepada ustadz menggunakan bahasa Jawa halus dan bahasa Indonesia bagi santri yang belum bisa berbahasa Jawa halus. Ternyata bukan hanya ustadz saja yang menegur santri yang berbahasa kasar atau tidak sopan tapi para santri juga saling mengingatkan temannya.<sup>13</sup>

“Putra saya sudah sekitar satu tahun mengaji di pesantren roudlotul islam dan Alhamdulillah baca al-qurannya sudah lancar. Yang saya senang juga anak saya sekarang sudah terbiasa berbicara menggunakan bahasa halus kepada orang tuanya dan orang yang lebih tua. Saya berencana memasukkan adiknya juga ke pesantren sana”<sup>14</sup>

Pernyataan dari bapak heri di atas merupakan salah satu bukti bahwa ternyata pendidikan akhlaq di pesantren Roudlotul Islam sudah bisa dikatakan berhasil. Pemberian materi akhlak dari kitab-kitab tersebut di atas serta dipraktekkan dengan pembiasaan dalam kehidupan nyata memang sangatlah efektif, karena memang

<sup>13</sup> *Observasi*, rambigundam, 02 maret 2016

<sup>14</sup> Heri, *wawancara*, rambigundam, 02 maret 2016

penanaman akhlak tidak hanya melalui pemberian materi tapi juga harus dibiasakan agar kebiasaan baik itu melekat pada individu santri selamanya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ustadz Ponco ndriyo tentang metode pembiasaan tersebut.

“Setiap saya mengajar, entah itu pelajaran akhlak, aqidah, tauhid, maupun fiqh selalu saya bumbui dengan sesuatu yang berhubungan dengan akhlak, misalnya kisah Nabi, sahabat, maupun kisah keseharian manusia lainnya. Hal ini sesuai dengan saran kyai dalam rangka membentuk dan membina akhlak serta moral anak-anak”<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan para ustadz di atas, tampak jelas bahwa pesantren Roudlotul Islam memang benar-benar serius dalam pembinaan akhlak ini, karena dengan akhlaq yang baik maka akan terbentuk hati yang bersih. Sedangkan hati yang bersih adalah salah satu kunci kesuksesan dalam menuntut ilmu. Selain itu, dengan akhlaq yang baik maka akan terbentuknya kehidupan masyarakat yang baik dan mudah dalam menerima syi’ar Islam.

## **2. Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam yang berupa Pengabdian Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak di Desa Rambigundam**

Sebagai lembaga pendidikan islam, pesantren Roudlotul Islam memiliki peran penting dan tanggung jawab yang besar terhadap akhlaq masyarakat desa Rambigundam. Maka selain mendidik anak-anak santri agar bisa membaca alquran dan memahami dasar-dasar agama, pesantren juga harus menyebarkan syiar lebih meluas yakni kepada seluruh masyarakat desa.

---

<sup>15</sup> Ponco ndriyo, *wawancara*, rambigundam, 08 februari 2016

“Menyebarkan syi’ar kepada masyarakat itu memang wajib hukumnya. Tapi yang penting juga sejak awal berdirinya pesantren ini adalah dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Pesantren ini tidak akan jadi seperti sekarang jika tidak ada dukungan dari masyarakat. Jadi, timbal balik pesantren kepada masyarakat adalah mengayomi kebutuhan rohani dan spiritual masyarakat”.<sup>16</sup>

Penjelasan di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu anggota masyarakat yakni bapak Sahori sebagai berikut:

“Alhamdulillah di desa ini ada pesantren. Desa sini juga rasanya jadi lebih baik sedikit-demi sedikit. Maka, masyarakat di sini sangat senang dengan adanya pesantren ini. Jadi kalau di pesantren ada hajat apa saja seperti pengajian itu masyarakat insyaallah siap membantu kapan saja”<sup>17</sup>

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas tampak jelas bahwa pesantren Roudlotul Islam dalam pergerakannya mendapat respon positif dari masyarakat desa. Sedangkan pesantren juga menjalankan fungsinya di masyarakat sebagai lembaga pendidikan tempat para orang tua menyerahkan pendidikan agama putra-putrinya, yakni dengan mencetak generasi-generasi islami dari para santrinya. Di pesantren selama masa pendidikan dan pengajaran para santri dibekali dengan berbagai macam ilmu mulai dari dasar-dasar islam hingga kepada hal yang lebih kompleks seperti hukum islam dan interaksi sosial. Materi-materi di atas adalah sebagai bekal mereka untuk menyampaikannya di tengah-tengah masyarakat nantinya.

“Untuk mendakwahi masyarakat luas harus secara halus, pelan-pelan, dan sabar. Karena jika kita terlalu sembrono dan

<sup>16</sup> Ali Zuhri, *wawancara*, rambigundam, 12 februari 2016

<sup>17</sup> Sahori, *wawancara*, rambigundam, 02 maret 2016

terburu-buru atau terlalu keras dalam menyebarkan syi'ar islam maka pasti tidak akan diterima secara meluas oleh masyarakat. Pasti ada saja yang tidak setuju atau justru menentang misi kita, karena akan terkesan kita memaksakan suatu perubahan instan walaupun itu baik dan benar menurut islam.”<sup>18</sup>

Sebagai lembaga dakwah, para santri tidak hanya diajarkan ilmu-ilmu keislaman untuk diri mereka sendiri, namun juga bertanggung jawab untuk menyebarkannya kepada masyarakat luas. Maka pendidikan di pesantren roudlotul islam tidak berhenti ketika santri sudah memahami tentang agama, tetapi mereka juga harus belajar lebih banyak di tengah-tengah masyarakat yakni ketika terjun langsung dalam interaksi sosial di masyarakat.

“Apa gunanya memiliki ilmu yang banyak kalau tidak diamalkan? Karena ilmu itu tidak akan bermanfaat apabila tidak disertai dengan pengamalan. Pepatah arab mengatakan bahwa ilmu tanpa pengamalan bagaikan pohon yang tidak berbuah. Jadi sia-sia saja ilmu yang ia pelajari selama ini”<sup>19</sup>

Demikian pula keterangan yang disampaikan oleh salah seorang anggota masyarakat yang juga merupakan wali santri pesantren Roudlotul Islam sebagai berikut:

“Saya mengajikan anak saya di Roudlotul Islam karena saya ingin anak saya ini jadi orang bermanfaat. Setidaknya bisa memberi manfaat buat orang tuanya, lebih-lebih bisa bermanfaat buat desa sini”<sup>20</sup>

Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa pengabdian masyarakat merupakan salah satu program pendidikan pesantren Roudlotul Islam walaupun tidak tertulis. Namun program ini terus

<sup>18</sup> Ponco ndriyo, *wawancara*, Rambigundam, 08 Februari 2016

<sup>19</sup> Ali Zuhri, *wawancara*, rambigundam, 12 februari 2016

<sup>20</sup> Abdul Kholiq, *wawancara*, rambigundam, 09 februari 2016

dijalankan dan mendapat respon yang baik pula dari masyarakat sekitar.

“Alhamdulillah di musholla saya ada seorang alumni pesantren Roudlotul Islam yang sudah hampir satu tahun membantu mengajar anak-anak mengaji di sini. Memang beberapa alumninya sudah membantu mengajar di musholla, masjid, dan TPQ. Ada juga dua orang yang mengajar ngaji di rumahnya sendiri-sendiri. Lantaran itu tempat anak-anak untuk belajar ngaji sekarang sudah banyak di mana-mana”<sup>21</sup>

Peneliti juga sempat mengunjungi musholla Rajawali tempat salah seorang alumni membantu mengajar mengaji untuk para santri di musholla tersebut. Beliau mengajar iqra’ dan membaca alquran para santri. Sejalan dengan pendidikan di pesantren Roudlotul Islam beliau juga mengajarkan pendidikan akhlak kepada para santri, namun hanya berupa nasehat dan pembiasaan saja, tidak melalui materi pengajian kitab dikarenakan santri di musholla rajawali masih tergolong usia dini.<sup>22</sup>

Selain pengabdian masyarakat, ada beberapa sarana dakwah yang lainnya yakni:

a. Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW

Pengajian ini merupakan agenda tahunan pesantren Roudlotul Islam untuk memperingati kelahiran nabi Muhammad saw sekaligus acara *khatmil quran* santri. Acara ini memang sengaja di selenggarakan bersamaan agar lebih meriah dan banyak menarik perhatian masyarakat.

<sup>21</sup> Nur Kholis, *wawancara*, rambigundam, 09 februari 2016

<sup>22</sup> *Observasi*, rambigundam, 10 februari 2016

“Tujuan diadakan pengajian umum ini selain memperingati kelahiran Nabi juga untuk memberi siraman rohani kepada masyarakat. Alhamdulillah masyarakat juga antusias dengan adanya acara seperti ini. Buktinya sumbangan berupa materi dan non materi sangat deras dari masyarakat. Yang mampu bisa menyumbang dana atau hanya sekedar bantuan konsumsi. Sedangkan yang lain biasanya membantu ketenagaan di bagian panggung, sound system, dan dapur”<sup>23</sup>

“Pada pra acara pengajian kami menampilkan pentas seni santri. Ada yang menyanyi, menari, puisi, dan lain-lain. Orang-orang tua yang terkagum menonton penampilan para santri justru tertarik mengajikan anaknya ke sini. Jadi Alhamdulillah lantaran kegiatan seperti ini juga minat masyarakat untuk mengajikan anaknya juga bertambah”<sup>24</sup>

b. Pengajian rutin manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani

Pengajian manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani adalah pembacaan sejarah Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani untuk meneladani langkah perjuangannya dalam islam. Sesuai keterangan dari pengasuh pesantren roudlotul islam K. Ali Zuhri sebagai berikut:

“Pengajian manaqib adalah pembacaan kitab manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani yang berisi sejarah keteladanan dan nasehat-nasehat beliau dalam menjalani kehidupan islam”<sup>25</sup>

Pengajian manaqib berisi pembacaan manaqib (sejarah) Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani, sholat hajat berjamaah, *mauidzoh hasanah* (nasehat), dan doa bersama.<sup>26</sup> Kegiatan ini dilaksanakan tiap malam kamis kliwon di masjid pesantren yang dipimpin langsung oleh pengasuh K. Ali Zuhri dan diikuti oleh sebagian

<sup>23</sup> Arjun, *wawancara*, rambigundam, 08 februari 2016

<sup>24</sup> Ponco Ndriyo, *wawancara*, rambigundam, 08 februari 2016

<sup>25</sup> Ali Zuhri, *wawancara*, rambigundam, 12 februari 2016

<sup>26</sup> Observasi, rambigundam, 02 maret 2016



masyarakat karena kegiatan ini tidak bersifat mewah seperti pengajian maulid nabi, namun cukup diadakan di masjid saja.

c. Ziaroh wali

Ziaroh wali songo dan wali limo adalah ziaroh (kunjungan) dan pembacaan surah yaasin dan tahlil di makam-makam para wali serta tempat-tempat bersejarah islam lainnya di pulau jawa dan Madura. Selain untuk ziaroh dan sekedar berekreasi, melalui kegiatan ini para anggota diajak untuk mengingat sejarah dan mengikuti napak tilas para wali dalam penyebaran agama islam di pulau Jawa.

Tujuan dari serangkaian kegiatan dan program di atas tidak lain adalah usaha untuk mempertebal iman masyarakat dengan maksud agar semangat beragama mereka semakin tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh pengasuh pesantren K. Ali Zuhri sebagai berikut:

“Iman adalah syarat yang utama menjadi muslim yang benar. Dan ketika iman itu semakin tebal maka akan timbul keinginan untuk mendalami agama. Semakin tebal iman seseorang maka akan semakin berhati-hati dalam bertingkah laku sehari-hari, dan di situlah akan muncul akhlak yang baik<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> K. Ali zuhri, *wawancara*, rambigundam, 12 februari 2016

## B. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian diatas dari hasil dokumentasi, observasi dan interview, maka peneliti akan menyampaikan hasil temuan terkait dengan kontribusi pesantren Roudlotul Islam dalam pembinaan akhlaq masyarakat desa Rambigundam. Sesuai dengan data yang diperoleh bahwa kontribusi pesantren Roudlotul Islam dalam pembinaan akhlak masyarakat desa Rambigundam adalah sebagai berikut:

### 1. Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam yang berupa Pendidikan dan Pengajaran dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Rambigundam

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlak baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlak buruk.<sup>28</sup> Maka pendidikan akhlak tidak hanya sekedar materi tetapi juga harus dibiasakan. Ketika seseorang telah terbiasa berakhlak baik maka ibadah dan kesehariannya pun akan baik.

Pesantren Roudlotul Islam sangat serius dalam pembinaan akhlak masyarakat desa Rambigundam. Untuk dapat menyebarkan syi'ar Islam dalam membina akhlak di masyarakat yang majemuk harus melalui pendekatan yang tepat agar tujuan dakwah ini diterima. Maka pendekatan

<sup>28</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II: Pencarian Ma'arifah bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin bagi Sufi Kontemporer* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010),1

yang dilakukan salah satunya adalah melalui dunia pendidikan. Di dalam prosesnya pendidikan dan pengajaran di pesantren Roudlotul Islam kental dengan pendidikan akhlak, baik dari segi materi yang diajarkan maupun penerapan disiplin kepada para santrinya.

Untuk materi akhlak merujuk pada kitab *ta'limul muta'allim* dan *bidayatul hidayah*. Pemilihan rujukan diatas karena isi materi di kitab-kitab tersebut menjelaskan tentang akhlak secara sederhana sehingga mudah untuk dipelajari. Namun pada dasarnya pendidikan akhlak di pesantren Roudlotul Islam tidak hanya sebatas pada materi akhlak itu saja. K. Ali Zuhri selaku pengasuh pesantren Roudlotul Islam menganjurkan para ustadz untuk menyelipkan pendidikan akhlak dalam penjelasan mereka di setiap mata pelajaran, baik itu berupa sebuah cerita teladan atau hanya sekedar nasihat saja.

Pendidikan akhlak tidak hanya berhenti di situ saja. Para santri juga dibiasakan untuk bertingkah laku dengan akhlak yang baik. Misalnya, santri harus berbicara sopan dan menggunakan bahasa yang halus kepada orang tuanya atau kepada orang yang lebih tua darinya. Untuk mengontrol perkembangan akhlak santrinya para ustadz sesekali bertanya kepada para wali santri tentang anaknya. Kontrol ini bisa dilakukan ketika ada pertemuan wali santri maupun ketika hanya berpapasan di jalan.

## 2. Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam dalam Bentuk Pengabdian Masyarakat yang berupa Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Rambigundam

Di dalam misi pembinaan akhlak masyarakat pendekatan selanjutnya yang dilakukan oleh pesantren adalah pengabdian masyarakat. Sasaran utama pembinaan akhlak di sini adalah masyarakat desa Rambigundam, maka pendidikan akhlak tidak boleh hanya di seputar pesantren saja. Santri diberi bekal berupa ilmu pengetahuan dan kebiasaan akhlak baik di pesantren untuk diterapkan di masyarakat sehingga ia bisa menjadi teladan yang baik.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”<sup>29</sup>

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah, agar para santri mengamalkan ilmunya. Beberapa santri membantu mengajar di musholla-musholla ataupun TPQ, dan ada pula yang mengajar secara mandiri di rumahnya. Tampak dari banyaknya TPQ kecil-kecil yang bermunculan dan tumbuh menjamur di dalam bahkan di luar desa Rambigundam.

<sup>29</sup>Al-Adawy, *Fikih Akhlak*,4

Bentuk pengabdian masyarakat lainnya adalah, pesantren Roudlotul Islam mengadakan beberapa kegiatan keagamaan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat yakni:

a. Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW

Pengajian ini merupakan agenda tahunan pesantren roudlotul islam untuk memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW sekaligus acara *khatmil quran* santri. Acara ini memang sengaja di selenggarakan bersamaan agar lebih meriah dan banyak menarik perhatian masyarakat. Pengajian umum seperti ini dimaksudkan untuk memberikan siraman rohani bagi masyarakat luas.

Program tahunan ini mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat dan dinantikan tiap tahunnya. Antusiasme masyarakat sangat tinggi terlihat dari bantuan yang diberikan masyarakat untuk kelancaran terselenggaranya acara ini mengalir dengan sangat deras baik berupa bantuan biaya, pikiran, dan tenaga.

b. Pengajian rutin manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani

Pengajian manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani berisi pembacaan manaqib, sholat hajat berjamaah, mauidzoh hasanah, dan doa bersama. Kegiatan ini dilaksanakan tiap malam kamis kliwon di masjid pesantren yang dipimpin langsung oleh pengasuh K. Ali Zuhri dan diikuti oleh sebagian masyarakat karena kegiatan ini tidak bersifat mewah seperti pengajian maulid Nabi, namun cukup diadakan di masjid saja.

Dengan penyampaian sejarah keteladanan ini diharapkan agar para anggota manaqib dapat menghargai perjuangan ulama Islam dalam perjuangannya untuk agama Islam. Juga disampaikan nasehat-nasehat tentang bagaimana menjalani kehidupan yang baik menurut Islam, dimaksudkan agar para anggota manaqib semakin kuat imannya dan semakin yakin bahwa dengan menjalani nasehat itulah dalam hidup kita akan mendapatkan kemuliaan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

c. Ziaroh wali

Ziaroh wali songo dan wali limo berupa kunjungan dan pembacaan surah yaasin dan tahlil di makam-makam para wali serta tempat-tempat bersejarah islam lainnya di pulau jawa dan Madura.

Selain untuk ziaroh dan sekedar berekreasi, melalui kegiatan ini para anggota diajak untuk mengingat sejarah dan mengikuti napak tilas para wali dalam penyebaran agama islam di pulau jawa.

Tidak jauh berbeda dengan tujuan diadakannya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dan pengajian manaqib, kegiatan ziaroh wali ini bertujuan agar para anggota ziaroh dapat lebih menghargai perjuangan para wali dalam menyebarkan islam di pulau jawa. Selain itu agar sifat dan sikap keteladanan mereka dapat di tiru oleh para anggota ziaroh. Sedangkan pembacaan yaasin dan tahlil bertujuan agar seluruh anggota ziaroh mendapatkan barokah dari para wali serta

mendapat pahala dan ridlo dari Allah SWT sehingga dapat menjalani kehidupan dengan baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Masyarakat Desa Rambigundam Tahun 2015” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam yang berupa Pendidikan dan Pengajaran dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Rambigundam

Pendidikan di pesantren Roudlotul Islam merujuk pada kitab *ta'limul muta'allim* dan *bidayatul hidayah* karena sederhana dan mudah dipelajari. Pendidikan akhlak juga diselipkan pada setiap materi yang disampaikan berupa kisah-kisah teladan nasehat. Para santri juga dibiasakan untuk berakhlak baik di lingkungan pesantren maupun di rumah. Penerapan disiplin ini tidak lepas dari kontrol para ustadz karena pembiasaan itu penting jika menyangkut akhlak agar benar-benar tertanam kuat dalam diri para santri.

2. Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam yang berupa Pengabdian Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Rambigundam

Para santri di pesantren Roudlotul Islam dibekali ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik agar menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat. Para santri bertanggung jawab untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat. Beberapa santri membantu mengajar di musholla-musholla dan TPQ, ada pula yang mengajar sendiri di rumahnya. Sebagai pendekatan



selanjutnya pesantren juga mengadakan program yang bersifat lebih umum kepada masyarakat seperti pengajian umum maulid Nabi, pengajian rutin manaqib, dan ziaroh wali.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi pesantren Roudlotul Islam dalam rangka pembinaan akhlak masyarakat desa Rambigundam:

1. Para ustadz adalah barometer bagi santri dalam suksesnya suatu pendidikan. Supaya pembinaan akhlak dapat berjalan dengan baik, maka kuncinya terletak pada kesiapan pesantren, terutama para ustadz dan pengurus dalam melaksanakan program yang telah diamanatkan melalui visi, misi, dan tujuan pesantren. Agar pembinaan akhlak para santri sebagai langkah pendekatan awal untuk pembinaan akhlak masyarakat berjalan dengan baik.
2. Pengabdian santri kepada masyarakat seharusnya bisa lebih dikembangkan lagi. Tidak hanya sebatas di lingkungan desa Rambigundam saja, namun bisa ke daerah lain juga. Para pengurus bisa lebih serius menangani hal ini. Hal-hal seperti pengembangan lembaga misalnya diadakannya madrasah yang diakui oleh departemen agama atau negeri. Hal ini dimaksudkan salah satunya adalah agar alumni dari pesantren Roudlotul Islam memiliki jaringan lebih luas dalam misi dakwah mereka.

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam dalam pembinaan akhlaq pada masyarakat Desa Rambigundam Tahun 2015	1. Kontribusi pesantren	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan dan pengajaran</li> <li>2. Pengabdian kepada masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pesantren membuka kesempatan kepada masyarakat atau pemuda untuk mengaji di pesantren (<i>nyolok</i>)</li> <li>a. Kyai memberikan pengajian di masyarakat</li> <li>b. Kyai mengutus santri senior mengabdi/mengajar di masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengasuh</li> <li>b. Pengajar</li> <li>c. Pengurus</li> <li>d. Masyarakat Desa Rambigundam</li> <li>e. Santri</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan: Kualitatif</li> <li>2. Jenis: Fenomenologis</li> <li>3. Penentuan informan: <i>Purposive sampling</i></li> <li>4. Metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Interview</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi metode, menggunakan bahan referensi, dan <i>member check</i></li> </ol>	<p><b>A. Fokus Penelitian</b> Bagaimana kontribusi Pesantren Roudlotul Islam dalam pembinaan akhlaq pada Masyarakat Desa Rambigundam Tahun 2015?</p> <p><b>B. Sub pokok Masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kontribusi pesantren Roudlotul Islam yang berupa pendidikan dan pengajaran dalam pembinaan akhlaq di Desa Rambigundam Tahun 2015?</li> <li>2. Bagaimana kontribusi pesantren Roudlotul Islam yang berupa pengabdian kepada masyarakat dalam pembinaan akhlaq di Desa Rambigundam Tahun 2015?</li> </ol>
	2. Pembinaan akhlaq	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlaq kepada Allah</li> <li>2. Akhlaq kepada sesama manusia</li> <li>3. Akhlaq kepada alam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Taubat</li> <li>b. Tawakkal</li> <li>c. Syukur</li> <li>a. Berbakti kepada orang tua</li> <li>b. Menghormati guru</li> <li>c. Saling tolong menolong</li> <li>a. Akhlaq kepada tumbuh-tumbuhan</li> <li>b. Akhlaq kepada binatang</li> <li>c. Akhlaq kepada benda-benda lain</li> </ol>			

## ABSTRAK

Mohammad Sabiqul Khoirot, 2016: *Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Masyarakat Desa Rambigundam Tahun 2015*.

Pembinaan akhlak adalah semua bentuk tindakan atau kegiatan berdasarkan ajaran agama Islam khususnya akhlak, yang telah terprogram sebagai usaha memberikan bantuan dalam pembinaan akhlak masyarakat desa. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki kewajiban dalam hal ini. Dengan pembinaan akhlak, diharapkan dapat membimbing masyarakat menuju jalan kehidupan yang lebih baik dengan memiliki *akhlaqul karimah*, sehingga jalinan silaturahmi antara anggota masyarakat menjadi semakin erat dan terjaga dengan baik.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana kontribusi pesantren Roudlotul Islam dalam bentuk pendidikan dan pengajaran dalam pembinaan akhlak di Desa Rambigundam Tahun 2015? (2) Bagaimana kontribusi pesantren Roudlotul Islam dalam bentuk pengabdian masyarakat dalam pembinaan akhlak di Desa Rambigundam Tahun 2015?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Ingin mendeskripsikan kontribusi pesantren Roudlotul Islam dalam bentuk pendidikan dan pengajaran dalam pembinaan akhlak di Desa Rambigundam Tahun 2015. (2) ingin mendeskripsikan kontribusi pesantren Roudlotul Islam dalam bentuk pengabdian masyarakat dalam pembinaan akhlak di Desa Rambigundam Tahun 2015

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian menggunakan purposive sampling. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan kualitatif deskriptif dan keabsahandata menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam dalam bentuk pendidikan dan pengajaran dalam pembinaan akhlak adalah pendidikan di Pesantren Roudlotul Islam sangat kental dengan pendidikan akhlak. Materi akhlak merujuk pada kitab *ta'limul muta'allim* dan *bidayatul hidayah* karena sederhana dan mudah dipelajari. Pendidikan akhlak juga diselipkan pada setiap materi yang disampaikan berupa kisah-kisah teladan maupun sebatas nasehat. Para santri juga dibiasakan untuk berakhlak baik di lingkungan pesantren maupun di rumah. Penerapan disiplin ini tidak lepas dari kontrol para ustadz karena pembiasaan itu penting jika menyangkut akhlak agar benar-benar tertanam kuat dalam diri para santri. (2) Kontribusi Pesantren Roudlotul Islam dalam

bentuk pengabdian masyarakat dalam pembinaan akhlak para santri di Pesantren Roudlotul Islam adalah para santri dibekali ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik agar menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat. Para santri bertanggung jawab untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat. Beberapa santri membantu mengajar di musholla-musholla dan TPQ, ada pula yang mengajar sendiri di rumahnya. Sebagai pendekatan selanjutnya pesantren juga mengadakan program yang bersifat lebih umum kepada masyarakat seperti pengajian umum maulid nabi, pengajian rutin manaqib, dan ziaroh wali.



**KETERANGAN:**

1. Asrama putra
2. Tempat parkir
3. Toilet putra
4. Masjid
5. Musholla putra
6. Rumah pengasuh
7. Dapur
8. Musholla putri
9. Asrama putri
10. Kantor
11. Ruang kelas
12. Toilet putri
13. Garasi
14. Toilet

**IAIN JEMBER**

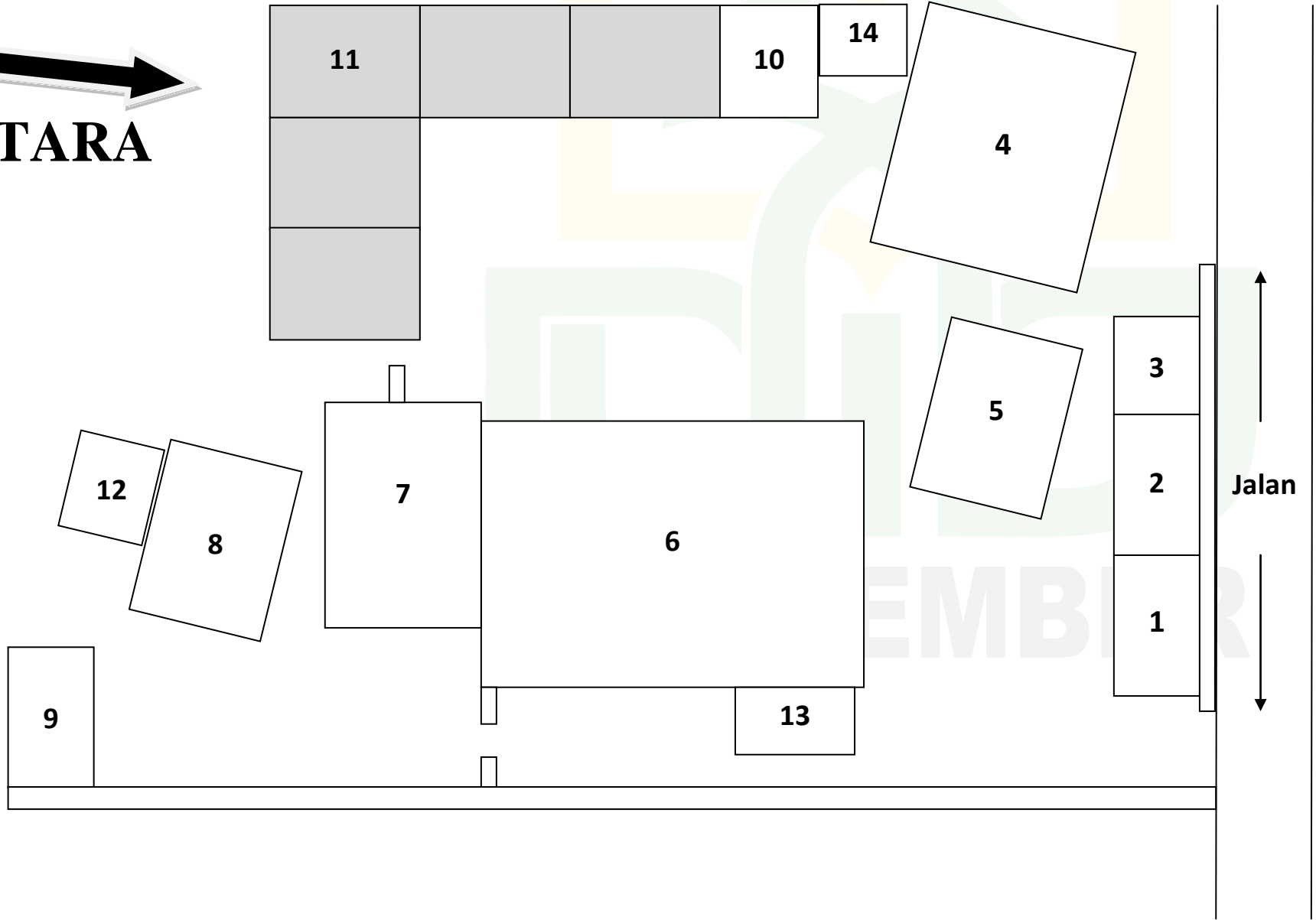




Foto kegiatan belajar mengajar



Foto kegiatan pengajian kitab *sullam at-taufiq*





Foto pengasuh saat kegiatan wisuda santri



Foto pementasan seni santri  
pada pengajian maulid Nabi Muhammad SAW



## FORMULIR PENGUMPULAN DATA

NO	TANGGAL	AGENDA	TANDA TANGAN
1	08 Februari 2016	Penyerahan surat penelitian kepada pengasuh pesantren dan wawancara tentang sejarah pesantren Roudlotul Islam	
2	09 Februari 2016	Wawancara tentang pendidikan dan pengajaran di Pesantren Roudlotul Islam	
3	10 Februari 2016	Wawancara tentang pengabdian masyarakat dan observasi	
4	12 Februari 2016	Wawancara tentang sejarah pesantren, pendidikan dan pengajaran, dan program pengabdian masyarakat	
5	02 Maret 2016	Wawancara dan observasi	
6	04 Maret 2016	Pengumpulan data dokumentasi pesantren Roudlotul Islam	
7	22 Maret 2016	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada pengasuh pesantren Roudlotul Islam	

**Jember, 22 Maret 2016**

**Pengasuh Pesantren Roudlotul Islam**

**IAIN JEMBER**

**(Ali Zuhri Musthofa)**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : MOHAMMAD SABIQUL KHOIROT  
NIM : 084 111 350  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul:  
“*KONTRIBUSI PESANTREN ROUDLOTUL ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK MASYARAKAT DESA RAMBIGUNDAM TAHUN 2015*” secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Maret 2016  
Saya yang menyatakan,



MOHAMMAD SABIQUL KHOIROT  
NIM. 084 111 350

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Observasi

#### *Check List Dokumentasi*

No	Data Yang Ingin Didapat	Keterangan
1.	Kondisi Sarana dan Prasarana Pesantren Roudlotul Islam	✓
2.	Kondisi Kegiatan santri Pesantren Roudlotul Islam	✓
3.	Letak Geografis Obyek Penelitian	✓

### B. Pedoman Wawancara

1. Pada tahun berapakah pesantren Roudlotul Islam berdiri?
2. Kapan secara resmi didirikan pesantren Roudlotul Islam?
3. Bagaimana keadaan lembaga pesantren Roudlotul Islam saat awal berdiri?
4. Bagaimana keadaan masyarakat desa Rambigundam saat itu?
5. Bagaimana keadaan ustadz pesantren Roudlotul Islam?
6. Bagaimana keadaan santri pesantren Roudlotul Islam?
7. Bagaimana sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren Roudlotul Islam?
8. Apa visi dan misi pesantren Roudlotul Islam?
9. Apa saja kontribusi pesantren Roudlotul Islam dalam hal pembinaan akhlak masyarakat desa Rambigundam?
10. Bagaimana strategi pembinaan akhlak masyarakat?

11. Apa saja faktor penghambat dan pendukung selama berlangsungnya program pembinaan akhlak di masyarakat desa Rambigundam?
12. Apa tugas para pengurus pesantren Roudlotul Islam?
13. Apa yang menjadi latar belakang pendidikan akhlak di pesantren Roudlotul Islam?
14. Apa tujuan pendidikan akhlak di pesantren Roudlotul Islam?
15. Bagaimana bentuk pendidikan akhlak di pesantren Roudlotul Islam?
16. Apa saja materi pendidikan akhlak di pesantren Roudlotul Islam?
17. Bagaimana metode pendidikan akhlak di pesantren Roudlotul Islam?
18. Apa manfaat pendidikan akhlak baik secara umum maupun secara khusus?
19. Apa saja bukti keberhasilan dari pendidikan akhlak di pesantren Roudlotul Islam?
20. Bagaimana respon santri terhadap materi tersebut?
21. Bagaimana teknik penilaian yang digunakan para ustadz untuk mengetahui tingkat pemahaman santri?
22. Bagaimana latar belakang santri Roudlotul Islam?

### C. Pedoman Dokumentasi

#### *Check List* Dokumentasi

No	Data yang Ingin Didapat	Keterangan
1.	Profil, Visi, Misi pesantren Roudlotul Islam	✓

2.	Program pesantren Roudlotul Islam	✓
3.	Denah Lokasi Penelitian di pesantren Roudlotul Islam	✓

#### **D. Daftar Responden Wawancara**

1. K. Ali Zuhri Musthofa adalah pengasuh pesantren Roudlotul Islam
2. Abdul Karim adalah pengurus pesantren Roudlotul Islam
3. Ponco Ndriyo adalah ustadz di pesantren Roudlotul Islam
4. Arjun Sutrisno Wibowo adalah ustad di pesantren Roudlotul Islam
5. Nur Kholis adalah pengurus musholla Rajawali, salah satu tempat pengabdian santri pesantren Roudlotul Islam
6. Abdul Kholiq adalah wali santri
7. Mohammad Sholeh Oktavian adalah santri pesantren Roudlotul Islam



## BIODATA PENULIS



**JUDUL :**

***KONTRIBUSI PESANTREN ROUDLOTUL  
ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA  
MASYARAKAT DESA RAMBIGUNDAM  
TAHUN 2015***

Nama : Mohammad Sabiqul Khoirot  
NIM : 084 111 350  
Alamat : Dsn Krajan Kidul, RT 11, RW 01, Rambigundam, Rambipuji, Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Februari 1991  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam ( PI )/ Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Riwayat Sekolah : 1. TK Al-Hidayah Rambigundam (1996)  
2. SDN Rambipuji 06 (1997-2003)  
3. SMPN Rambuji 01 (2003-2006)  
4. MMI Baitul Arqom Balung (2006-2010)  
5. IAIN Jember (2011-sekarang)

***Penulis Mempunyai Keinginan Untuk Melanjutkan Ke Jenjang Program Pascasarjana (S2) Dan  
Selalu Produktif Dalam Berkarya.***

**IAIN JEMBER**

HALAMAN PENGESAHAN

**KONTRIBUSI PESANTREN ROUDLOTUL ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK MASYARAKAT DESA  
RAMBIGUNDANG TAHUN 2015**

SKRIPSI

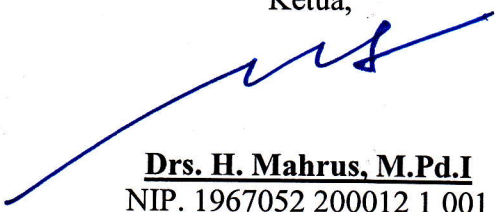
Diajukan kepada:  
Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Sabtu

Tanggal : 04 Juni

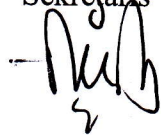
Tim Penguji :

Ketua,



**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**  
NIP. 1967052 200012 1 001

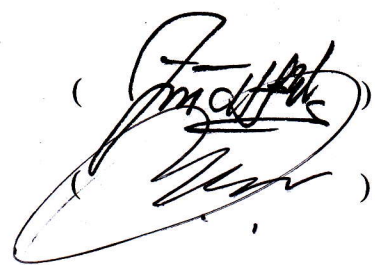
Sekretaris



**Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I**  
NIP. 19650221 199103 1 003


Anggota :

1. Dr. H. Siti Rodliyah, M.Pd
2. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003

**HALAMAN PERSETUJUAN**

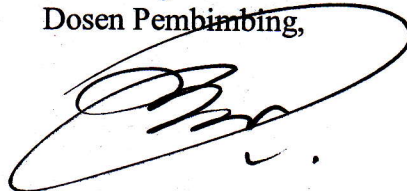
**KONTRIBUSI PESANTREN ROUDLOTUL ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK MASYARAKAT DESA  
RAMBIGUNDAM TAHUN 2015**

Diajukan kepada:  
Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**MOHAMMAD SABIQUL KHOIROT**  
NIM: 084 111 350

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,



**Drs. Sofyan Tsauri, M.M**  
NIP. 19581111 198303 1 002